

# PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI PENCEGAHAN *STUNTING* DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN DESA SUNGAI PINANG

Deri Islam<sup>1</sup>, Agus Budianto<sup>2</sup>, Rehan Sasli Ramadhan<sup>3</sup>, Nur Irfan<sup>4</sup>, Husna Latiffunnisa<sup>5</sup>,  
Dali Indrawani<sup>6</sup>, Rudiansyah<sup>7</sup>, Rafika Mahera<sup>8</sup>, Putri Lilianti<sup>9</sup>

Universitas Abdurrah  
Jln. Riau Ujung Telp. (0761) 52581  
E-mail : [rehansasliramadhan8@gmail.com](mailto:rehansasliramadhan8@gmail.com) (Korespondensi)

**Abstract:** Stunting cases in Indonesia are considered to have started to decline, reaching 21.6%. This figure is still in a category that has begun to decline from the WHO standard of 20%. The stunting prevalence rate in Riau Province is 17%, although Riau's stunting rate is better than before (21.6%), there are still areas with stunting prevalence rates that need to be prevented, including in the Kampar Regency area in Sungai Pinang Village which is 17.8%. The aim of this service is to increase the knowledge of the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School community in Sungai Pinang Village, Kampar Regency regarding stunting prevention. The method used is interactive lectures and questions and answers. The results of the outreach show that public knowledge about stunting is 25:20 who know about stunting. The impact of this service was an increase in the knowledge of counseling participants during the pre-test with a ratio of 25:20. For this reason, it is recommended to the community, especially Islamic boarding school students, to be able to implement the knowledge gained as a form of stunting prevention in the surrounding community by fulfilling nutritional requirements during pregnancy, childbirth and children before the age of 2 years

**Keywords:** *Education, Prevention and Stunting*

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia dengan prevalensi yang cukup tinggi. Stunting disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi untuk balita. Standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005 menunjukkan, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dikategorikan pendek, dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD (Kemenkes RI, 2016).

Balita dikatakan stunting jika tinggi badannya lebih pendek untuk usianya atau kurang dari - 2 standar deviasi terhadap median pertumbuhan anak World Health Organization (WHO) (De Onis *et al.*, 2019). Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi, seperti tidak terpenuhinya gizi yang dibutuhkan dan terkena penyakit infeksi berulang dalam jangka waktu lama (kronis).

Selain itu, faktor kehamilan ibu seperti usia pada saat hamil, tinggi badan ibu, indeks massa tubuh, kenaikan berat badan selama hamil, tersedianya diet energi protein yang seimbang, merupakan faktor utama yang berhubungan dengan berat badan lahir, panjang badan lahir, dan stunting postnatal (Prendergast & Humphrey, 2014). Faktor pengelolaan air serta praktik sanitasi dan higiene individu juga berhubungan dengan status gizi balita. Hasil meta-analisis dari studi intervensi selama 9-12 bulan menunjukkan bahwa intervensi air, sanitasi, dan higiene memberikan efek pada pertumbuhan panjang badan balita (Dangour *et al.*, 2013; Gizaw & Worku, 2019).

Pemerintah telah menyusun strategi nasional percepatan penanggulangan stunting yang disebut sebagai *stranas* stunting. *Stranas* bergerak dalam kerangka kebijakan dan institusi yang ada. Intervensi yang dilakukan mencakup intervensi

spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik memfokuskan pada ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun atau rumah tangga pada seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK). Hal ini kemudian dilanjutkan dengan penetapan lokus *stunting* di kabupaten/kota prioritas yang telah dilakukan secara bertahap sejak 2018, termasuk di Provinsi Riau.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa persentase balita *stunting* Provinsi Riau saat ini 27,35% yang tersebar di 12 kabupaten/kota (Kementerian Kesehatan RI, 2019a). Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki desa lokus *stunting* pada tahun 2019, dengan prevalensi 32,05% balita *stunting*. Prevalensi ini berada di atas prevalensi provinsi dan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Selain itu, hasil survei nasional ini juga menunjukkan bahwa dari 47,6% bayi yang memiliki catatan panjang lahir di Kabupaten Kampar, sebanyak 26,8 % lahir dengan panjang badan pendek (<48 cm). Selain itu, dari 81% ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah di Kabupaten Kampar, hanya 37,7 % ibu hamil yang mengonsumsi minimal 90 tablet. Secara umum persentase bayi menyusu eksklusif di Provinsi Riau juga masih rendah yaitu 22,9%, angka ini berada di bawah persentase nasional (37,3%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019c, 2019a).

Berdasarkan permasalahan di atas, kami Tim KKN Kelompok 7 Universitas Abdurrahman melakukan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* melalui promosi kesehatan sebagai edukasi kepada masyarakat, terutama di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di desa Sungai Pinang Kabupaten Kampar.

## METODE

Kegiatan ini merupakan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Generasi Rabbani Emas 2023 Universitas Abdurrahman Pekanbaru, yang direncanakan langsung oleh Tim KKN

Kelompok 7 Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada Bulan Agustus 2023. Metode yang digunakan yaitu ceramah. Kegiatan ini merupakan sebuah kerjasama dengan pihak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Desa Sungai Pinang. Kegiatan ini diawali dengan pemberian material mengenai *stunting* yang mencakup pengenalan *stunting*, factor penyebab *stunting*, dan pencegahan *stunting*. Setelah itu sebanyak 25 orang peserta diberikan pengetahuan dan aspek keilmuan mengenai tingkat pengetahuan mengenai gizi pada anak, pencegahan *stunting*, dampak *stunting* dan perilaku pemberian asupan makanan pada anak. Dari kegiatan ini nanti akan dilakukan analisis kembali oleh Tim KKN Kelompok 7 Desa Sungai Pinang.

## HASIL

Berdasarkan Gambar (1) menunjukkan bahwa peserta masyarakat pondok pesantren tahfidzul qur'an mengikuti acara penyuluhan tentang pencegahan *stunting* dengan sangat antusias dan mereka mendengarkan pameri dengan fokus. Ilmu yang disampaikan ini dengan tujuan untuk menambah wawasan mereka tentang informasi pencegahan *stunting* dan dampak *stunting* bagi ibu hamil.



Gambar 1. Pemberian Materi Oleh Tim KKN Kelompok 7 Tentang Pencegahan *Stunting*



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Kepada Masyarakat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di Desa Sungai Pinang

Berdasarkan hasil Gambar (2) menunjukkan antusias masyarakat pondok pesantren tahfidzul qur'an dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Tim KKN Kelompok 7, informasi seputar penyuluhan.

Stunting yang diberikan kepada masyarakat pondok pesantren tahfidzul qur'an tersebut. Dari kegiatan sesi tanya jawab dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar masyarakat pondok pesantren paham apa informasi yang disampaikan tentang pencegahan stunting.



Gambar 3. Hasil Foto Kegiatan Bersama Masyarakat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di Desa Sungai Pinang.

Berdasarkan Gambar (3) menunjukkan peserta antusias mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pencegahan *stunting*. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah interaktif dan Tanya jawab, sesi Tanya jawab dimaksudkan agar masyarakat pondok pesantren lebih aktif bertanya dan dapat menyerap materi tentang

pencegahan *stunting* secara maksimal. Setelah penyuluhan dilakukan kegiatan foto bersama mahasiswa KKN kelompok 7 desa Sungai Pinang.

## PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa masyarakat dalam melakukan pencegahan *stunting*. Perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini (Hamzah, 2020).

Kegiatan gerakan pencegahan stunting sejalan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dari Kementerian Kesehatan dan penanganan stunting yang menjadi prioritas pemerintah diperkuat dengan telah dikeluarkannya Permendes No. 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, tahun 2018, penanganan stunting diprioritaskan pada 1000 desa di 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, dengan penanganan melalui intervensi spesifik dan sensitif (Kemendes PDTTRI, 2018).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Serta tercapainya target yang diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting, dimana pengetahuan masyarakat saat pre-test adalah 20:23. Disarankan kepada masyarakat khususnya kepada siswa/siswi untuk bisa menyampaikan nantinya kepada ibu hamil, keluarga terdekat untuk menjaga asupan gizi selama kehamilan, saat melahirkan dan pada saat anak sebelum 2

tahun untuk mencegah terjadinya *stunting*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(3), 185–188.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita *Stunting* pada Keluarga Miskin di Palembang. *Jurnal JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* Vol. 1, No. 4, November 2020, Hal. 229-235 Gerakan Pencegahan *Stunting*, St. Rahmawati Hamzah | 235
- Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22.
- Dinkes Sulut. (2019). Profil Kesehatan Sulawesi Utara. Dinas Kesehatan Sulut.
- Hamzah, B. (2020). Menginisiasi Perilaku Positif Masyarakat Tentang Penyakit ISPA di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1), 33–42.
- Kemendes PDTT RI. (2018). Buku Saku Desa Dalam Penanganan *Stunting*. In Kementerian Desa PDTT.
- Kemenkes RI. (2016). Situasi Balita Pendek. In Pusdatin
- Kemenkes RI (pp. 1–10). Kemenkes RI. (2018). RISKESDAS.
- Kementerian Kesehatan RI.
- Rahmayana, R. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian *Stunting* Anak Usia 24- 59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 6(2), 424–436.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh *Stunting* terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.
- Bappeda Kab. Kampar. (2017). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2017-2022: Rancangan Akhir.
- BPS Kabupaten Kampar. (2020). Kabupaten Kampar dalam angka 2020. Retrieved from, <https://kamparkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/0b97e1254d6e5b8cf17edf6d/kabupaten-kampar-dalam-angka-2020.html>